

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE* DAN KINERJA FINANSIAL
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

ALDILLA NOOR RAKHIEMAH
UNIVERSITAS AIRLANGGA

DIAN AGUSTIA
UNIVERSITAS AIRLANGGA

ABSTRACT

This research is aiming at studying the influence of environmental performance which measured by the company performance in PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) toward Corporate Social Responsibility disclosure, and toward financial performance, and also the influence of Corporate Social Responsibility disclosure toward financial performance. The number of samples used in this research were sixteen manufacturing company. Data are taken from annual report 2004-2006 of the manufacture companies listed on Indonesia Stock Exchange and also participated in PROPER since 2004. The statistical method being used for this research were simple linier regression analysis to examine the influence of environmental performance toward Corporate Social Responsibility disclosure and multiple linear regression analysis to examine the influence of the environmental performance and Corporate Social Responsibility disclosure toward financial performance. The data analysis and test of the hypothesis is done by using the software SPSS version 13..

The test result for the first hypothesis indicated that environmental performance has a significant influence toward Corporate Social Responsibility disclosure. Meanwhile, the test result for the second hypothesis indicated that environmental performance has no significant influence toward financial performance and the test result for the third hypothesis also shows that Corporate Social Responsibility disclosure has no significant influence toward the financial performance. However, from the test result, this research show that there are an indirect impact that statistically significant of environmental performance toward financial performance through Corporate Social responsibility Disclosure.

Keywords: environmental performance, Corporate Social Responsibility disclosure, participation in PROPER, financial performance.

1. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, di mana menurut pendekatan teori akuntansi tradisional, perusahaan harus memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangan yang maksimum kepada masyarakat. Namun seiring dengan berjalannya waktu, masyarakat semakin menyadari adanya dampak-dampak sosial yang ditimbulkan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya untuk mencapai laba yang maksimal, yang semakin besar dan semakin sulit untuk dikendalikan. Oleh karena itu, masyarakat pun menuntut agar perusahaan senantiasa memperhatikan dampak-dampak sosial yang ditimbulkannya dan berupaya mengatasinya.

Atas tuntutan – tuntutan tersebut kemudian muncul konsep akuntansi yang baru menggantikan konsep akuntansi tradisional dimana dalam akuntansi tradisional pusat perhatian perusahaan hanya terbatas kepada *stockholders* dan *bondholders*, yang secara langsung memberikan kontribusinya bagi perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan.

Corporate Social Responsibility sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan.

Di Indonesia sendiri kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periode. Pada Pelita ketujuh melalui TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang GBHN, dinyatakan “Kebijakan sektor Lingkungan Hidup, antara lain, mengenai pembangunan lingkungan hidup diarahkan agar lingkungan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin

pembangunan nasional yang berkelanjutan” (GBHN, 1998). Begitu juga Undang Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 menyatakan 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Sejak tahun 2002 KLH (Kementrian Lingkungan Hidup) mengadakan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program pelestarian lingkungan hidup,. Melalui PROPER, kinerja lingkungan perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik emas, hijau, biru, merah, hingga yang terburuk hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna yang ada.

Hasil dari diberlakukannya peraturan – peraturan pemerintah tersebut sampai saat ini pelaksanaannya masih jauh dari harapan, terbukti dari masih banyaknya perusahaan di Indonesia yang tergabung dalam PROPER mendapatkan peringkat hitam pada periode 2006 – 2007 yang berarti bahwa perusahaan tersebut secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan serta berpotensi mencemari lingkungan.

Hal ini menggambarkan masih banyak perusahaan – perusahaan yang memberikan andil dalam masalah pencemaran lingkungan di Indonesia. Oleh karena itulah diperlukan pengaturan secara khusus mengenai masalah pengelolaan lingkungan hidup ini. Dan tentunya sudah selayaknya perusahaan bersedia untuk menyajikan suatu laporan yang dapat

mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi di sekitarnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan melalui PROPER

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno dkk. (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui PROPER atau Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang merupakan instrumen yang digunakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mengukur tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. PROPER diumumkan secara rutin kepada masyarakat, sehingga perusahaan yang dinilai akan memperoleh insentif maupun disinsentif reputasi, tergantung kepada tingkat ketaatannya.

Penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan mulai dikembangkan Kementrian Lingkungan Hidup, sebagai satu alternatif instrumen sejak 1995. Program ini awalnya dikenal dengan nama PROPER PROKASIH. Alternatif instrumen penataan dilakukan melalui penyebaran informasi tingkat kinerja penataan masing – masing perusahaan kepada *stakeholder* pada skala nasional. Program ini diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungannya. Dengan demikian dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan dapat diminimalisasi.

Penggunaan warna di dalam penilaian PROPER merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja kepada masyarakat, mulai dari terbaik, EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH, sampai ke yang terburuk, HITAM. Secara sederhana masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat peringkat warna yang ada. Bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi yang lebih rinci, KLH dapat menyampaikan secara khusus.

Aspek penilaian PROPER adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, AMDAL serta pengendalian pencemaran laut. Ketentuan ini bersifat wajib untuk dipenuhi. Jika perusahaan memenuhi seluruh peraturan tersebut (*in compliance*) maka akan diperoleh peringkat BIRU, jika tidak maka MERAH atau HITAM, tergantung kepada aspek ketidak-taatannya.

2.2. Hubungan Kinerja Lingkungan dengan CSR Disclosure

World Bank sebagai lembaga keuangan global memandang CSR sebagai “The commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representatives the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development.” (IFC, 2002). Sementara CSR *disclosure* oleh Gray dkk, (2001) didefinisikan sebagai suatu proses penyediaan informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan-iklan yang berorientasi sosial. Sedangkan Deegan (2002, dalam Chambers dkk, 2004) mendefinisikan CSR *disclosure* sebagai suatu metode yang dengannya manajemen akan dapat berinteraksi dengan masyarakat secara luas untuk mempengaruhi persepsi luar masyarakat terhadap suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut Verrecchia (1983, dalam Suratno dkk., 2006) dengan *discretionary disclosure* teorinya mengatakan pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan performance mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar . Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih dibandingkan dengan perusahaan dengan *environmental performance* lebih buruk. Penelitian dari Al-Tuwaijri, *et al.* (2004) yang menemukan hubungan positif signifikan antara *environmental disclosure*

dengan *environmental performance* menunjukkan hasil yang konsisten dengan teori tersebut. Begitu pula halnya dengan penelitian serupa di Indonesia oleh Suratno dkk. (2006) yang menemukan hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini adalah

H1 : Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap *CSR disclosure*.

2.3. Hubungan Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Finansial

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan akan berpengaruh terhadap kinerja finansial perusahaan. Almilia dan Wijayanto (2007) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi. Hal ini memberikan penjelasan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memberikan akibat pada kinerja finansial perusahaan yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan yang dibandingkan dengan return industri. Hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial.

2.4. Hubungan CSR Disclosure dengan Kinerja Finansial

Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan (Verecchia, 1983, dalam Basamalah et al, 2005). Dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang (Kiroyan, 2006). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan direspon positif oleh para pelaku pasar

Diharapkan bahwa investor mempertimbangkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, sehingga dalam pengambilan keputusan investor tidak semata-mata mendasarkan pada informasi laba saja. Laporan tahunan adalah salah satu media yang digunakan oleh perusahaan untuk berkomunikasi langsung dengan para investor.

Pengungkapan informasi CSR diharapkan memberikan informasi tambahan kepada para investor selain dari yang sudah tercakup dalam laba akuntansi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah:

H3 : *CSR disclosure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja finansial.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pemilihan Sampel dan Data Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004 hingga 2006 yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) sejak tahun 2004 yang berjumlah 23 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kriteria Pemilihan Sampel

Total Populasi	23
1. Data harga saham dan pembagian dividen selama periode pengamatan tidak mendukung	(4)
2. Data <i>annual report</i> tidak mendukung	<u>(3)</u>
Total sample	16

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan ini diukur dari prestasi perusahaan mengikuti program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh

Kementrian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam lima (5) warna yakni :

- Emas : Sangat sangat baik; skor = 5
- Hijau : Sangat baik; skor = 4
- Biru : Baik skor = 3
- Merah : Buruk; skor = 2
- Hitam : Sangat buruk skor = 1

Kriteria Peringkat PROPER

PERINGKAT	KETERANGAN
Emas	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan telah melakukan upaya 3R (Reuse, Recycle dan Recovery), menerapkan sistem pengelolaan lingkungan yang berkesinambungan,serta melakukan upaya-upaya yang berguna bagi kepentingan masyarakat pada jangka panjang;
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai sistem pengelolaan lingkungan, mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat, termasuk melakukan upaya 3R (Reuse, Recycle dan Recovery);
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku;
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dengan peraturan perundang-undangan;
Hitam	Belum melakukan upaya lingkungan berarti, secara sengaja tidak melakukan upaya pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan, serta berpotensi mencemari lingkungan.

Sumber : Laporan PROPER periode 2006 – 2007

b. CSR Disclosure

CSR *Disclosure* adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan. Untuk mengukur CSR *disclosure* ini digunakan CSR index yang merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sample atas pengungkapan sosial yang dilakukannya (Zuhroh dan Sukmawati, 2003), dimana instrumen pengukuran dalam *checklist* yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan Sembiring (2005), yang mengelompokkan informasi CSR ke dalam 7 kategori yakni : lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain - lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Kategori ini diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996). Ke tujuh kategori tersebut terbagi dalam 90 *item* pengungkapan., Berdasarkan peraturan Bapepam No. VIII.G.2 tentang laporan tahunan dan kesesuaian item tersebut untuk diaplikasikan di Indonesia maka dilakukan penyesuaian (Sembiring, 2005) hingga tersisa 78 *item* pengungkapan. Tujuh puluh delapan item tersebut kemudian disesuaikan kembali dengan masing – masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda – beda. Total item CSR berkisar antara 63 sampai 78, tergantung dari jenis industri perusahaan.

Pendekatan untuk menghitung CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa et al, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Selanjutnya, skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut: (Haniffa et al, 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007)

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j, $n_j \leq 78$

X_{ij} : *dummy variabel*: 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

c. Kinerja Finansial

Kinerja finansial ini merupakan kinerja perusahaan – perusahaan secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan return tahunan industri yang bersangkutan. Kinerja finansial perusahaan diukur dengan menghitung return tahunan perusahaan untuk kemudian dibandingkan dengan return tahunan industri manufaktur. Return tahunan perusahaan diukur dengan membagi median harga saham perusahaan pada tahun tersebut setelah dikurangi dengan dividen dengan harga saham di awal tahun kemudian dikurangkan dengan median return industri manufaktur pada tahun tersebut. Menurut Al – Tuwajiri, et al. (2004) kinerja finansial dinyatakan dalam skala yang dihitung :

$$\frac{(P_1 - P_0) + Div}{P_0} - Me_{RI}$$

Dimana : P_1 = harga saham akhir tahun

P_0 = harga saham awal tahun

Div = pembagian dividen

Me_{RI} = median return industri

Return industri diukur dari indeks industri yang diperoleh dari laporan Indonesia Stock Exchange (IDX)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian, data disajikan dalam bentuk statistik deskriptif agar lebih mudah untuk dipahami dan dibaca. Statistik deskriptif penelitian ini terdapat pada lampiran 4.

4.2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan TOL, uji heterokedastisitas menggunakan *scatterplot*, dan uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Hasil uji normalitas dan asumsi klasik dapat dilihat pada lampiran 5.

4.3. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap CSR Disclosure

Dari hasil uji analisis pertama yang menggunakan regresi linier sederhana dengan kinerja lingkungan sebagai variabel independen menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel CSR disclosure. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pada taraf signifikansi dari uji parsial yang kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,000. Hasil pengujian dapat dilihat di lampiran 6.

Temuan penelitian ini mendukung temuan Li, *et al.* (1997), Al-Tuwajiri, *et al.* (2004) dan Suratno dkk. (2006) yang menemukan hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dengan CSR disclosure. Hasil ini konsisten dengan model *discretionary disclosure* menurut Verecchia (1983, dalam Suratno dkk., 2006) dimana pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa mengungkapkan performance mereka menggambarkan good news bagi pelaku pasar.

Kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan.

Program yang diadakan oleh Kementrian Lingkungan Hidup ini pada intinya bertujuan untuk memacu perusahaan – perusahaan di Indonesia untuk dapat meningkatkan kinerja lingkungannya. Keikutsertaan perusahaan dalam program ini saja sudah dinilai positif. Selanjutnya, penilaian kinerja lingkungan akan menentukan seberapa besar tingkat kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan.

Perilaku variabel kinerja lingkungan tersebut sejalan dengan prediksi menurut teoritis. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung mengungkapkan *performance* mereka, karena percaya hal tersebut menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar (Verecchia, 1983 dalam Suratno dkk., 2006)..

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya. Hal ini terbukti dari CSR *disclosure score* perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tersebut tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Hasil dari penelitian ini berbanding lurus dengan teori mengenai CSR itu sendiri, yakni suatu konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberikan sumbangsih untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih (Green Paper Uni Eropa dalam Wahyudi dan Azheri, 2008: 29-30), atau dapat dikatakan perusahaan yang peduli dengan kinerja lingkungannya tersebut berarti telah menerapkan CSR dengan sebagaimana mestinya terbukti dengan tingginya kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan.

Tingkat CSR *disclosure score* ini bervariasi pada masing – masing perusahaan, namun demikian, meski perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik memiliki tingkat CSR *disclosure score* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk, tingkat CSR *disclosure score* tersebut tergolong rendah bila dibandingkan dengan jumlah item keseluruhan yang seharusnya diungkapkan. Perusahaan dengan tingkat CSR *disclosure score* tertinggi saja hanya mengungkapkan 42 item yang tentunya masih jauh dibawah standar bila dibandingkan dengan 78 item yang seharusnya diungkapkan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kesadaran perusahaan – perusahaan publik di Indonesia saat ini baru sampai pada batas memenuhi kewajiban yang bersifat *mandatory*, dalam artian perusahaan – perusahaan tersebut baru mengimplementasikan CSR pada kategori *social obligation*, yakni implementasi CSR hanya sekedar untuk memenuhi persyaratan minimal yang ditentukan oleh pemerintah dan ada kesan terpaksa (Susanto, 2003 dalam Wibisono, 2007: 52-53). Hal ini tentunya sangat disayangkan mengingat banyaknya manfaat yang dapat diambil dari praktik dan pengungkapan CSR apabila dipraktekkan dengan sungguh-sungguh, diantaranya dapat mempererat komunikasi dengan *stakeholders*, meluruskan visi, misi, dan prinsip perusahaan terkait dengan praktik dan aktivitas bisnis internal perusahaan, mendorong perbaikan perusahaan secara berkesinambungan, sebagai wujud manajemen risiko dan untuk melindungi reputasi, serta untuk meraih *competitive advantage* dalam hal modal, tenaga kerja, *supplier*, dan pangsa pasar (Darwin, 2004: 262).

4.4. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial

Dari hasil analisis kedua yang menggunakan regresi linier berganda dengan kinerja lingkungan sebagai variabel independen menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja finansial. Hal ini dapat dilihat dari taraf signifikansi yang berada diatas 0,05 yakni sebesar 0,655 yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Hasil pengujian yang didapatkan oleh peneliti atas hipotesis kedua dengan sampel 16

perusahaan manufaktur tidak mendukung temuan peneliti terdahulu seperti Li, *et al.* (1997), Al-Tuwajiri, *et al.* (2004) dan Suratno dkk. (2006) yang menemukan hasil pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial. Namun hasil yang telah diperoleh peneliti tersebut menunjukkan konsistensi dengan temuan Rockness, *et al.* (1986) yang menguji hubungan antara dua variabel limbah beresiko dalam industri bahan kimia dengan 12 indikator keuangan dan gagal mendokumentasikan hubungan yang signifikan secara statistik, juga penelitian Sarumpaet (2005) serta Almilia dan Wijayanto (2007) yang menemukan hubungan yang tidak signifikan antara kinerja lingkungan dan kinerja finansial perusahaan industri pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI. Hasil regresi penelitian ini bisa dilihat di lampiran 7.

Perilaku variabel kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur tersebut tidak sejalan dengan prediksi menurut teoritis. Variabel kinerja lingkungan ternyata bukanlah salah satu faktor yang menentukan fluktuasi harga saham dan besarnya dividen yang dibagikan pada suatu periode. Sebagai contoh pada tahun 2004 perusahaan Unilever dan Indocement Tunggal Prakasa yang memiliki peringkat PROPER hijau mempunyai kinerja finansial yang negatif, namun sebaliknya PT Citra Tubindo ditahun 2006 yang memiliki peringkat PROPER merah mempunyai kinerja finansial positif yang menunjukkan adanya respon positif dari pelaku pasar modal. Hal ini diduga karena kondisi yang terjadi di Indonesia sangat berbeda dengan yang terjadi di beberapa negara lain terutama di negara barat berkaitan dengan perilaku para pelaku di pasar modal Indonesia. Banyak variabel lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi keputusan investor dalam menentukan portofolio investasi pada perusahaan manufaktur, misalnya : rasio keuangan, ukuran perusahaan dan kategori investasi apakah perusahaan merupakan penanaman modal dalam negeri (PMDN) ataukah penanaman modal asing (PMA).

4.5. Pengaruh CSR *Disclosure* Terhadap Kinerja Finansial

Dari hasil analisis untuk hipotesis ketiga dengan variabel *CSR Disclosure* sebagai variabel independen yang ditampilkan di lampiran 7 menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja finansial. Hal ini dapat dilihat dari taraf signifikansi yang berada diatas 0,05 yakni sebesar 0,07 yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan variabel tersebut. Hasil pengujian yang didapatkan oleh peneliti atas hipotesis ketiga dengan sampel 16 perusahaan manufaktur tersebut menunjukkan konsistensi dengan temuan Sarumpaet (2005) serta Almilia dan Wijayanto (2007) yang menemukan hubungan yang tidak signifikan antara pengungkapan lingkungan dan kinerja finansial perusahaan industri pertambangan umum dan pemegang HPH/HPHTI.

Variabel *CSR disclosure* secara parsial ternyata bukanlah salah satu faktor yang menentukan fluktuasi harga saham dan besarnya dividen yang dibagikan pada suatu periode. Sebagai contoh pada tahun 2004 perusahaan Unilever dan Indocement Tunggal Prakasa yang memiliki peringkat PROPER hijau, serta *CSR disclosure* indeks yang cukup tinggi mempunyai kinerja finansial yang negatif, namun sebaliknya PT Citra Tubindo ditahun 2006 yang memiliki peringkat PROPER merah serta *CSR disclosure* indeks yang jauh lebih kecil mempunyai kinerja finansial positif yang menunjukkan adanya respon positif dari pelaku pasar modal. Hal ini diduga karena kondisi yang terjadi di Indonesia sangat berbeda dengan yang terjadi di beberapa negara lain terutama di negara barat berkaitan dengan perilaku para pelaku di pasar modal Indonesia, masih adanya paham Milton Fredman (Deegan, 2002 dalam Chambers dkk, 2004) yang beranggapan bahwa pelaksanaan CSR tidak sesuai dengan *nature of business* dimana tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemegang saham bukan bagi masyarakat secara keseluruhan juga dapat menjadi salah satu penyebab hal tersebut.

Berdasarkan hasil analisis terbukti bahwa masing – masing variabel kinerja lingkungan dan *CSR disclosure* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap kinerja finansial perusahaan, namun untuk hasil uji signifikan secara simultan keduanya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel kinerja finansial. Hal ini dapat terlihat dari taraf signifikansi uji simultan F memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yakni 0,030. Dapat disimpulkan variabel kinerja lingkungan dan CSR *disclosure* secara bersama – sama (simultan) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja finansial. Kedua variabel tersebut saling menguatkan satu sama lain sehingga berdampak pada pengaruh yang signifikan. Hal ini diduga karena perilaku para pelaku modal di Indonesia yang sangat berhati – hati dalam menentukan keputusan investasinya sehingga variabel kinerja lingkungan saja ataupun CSR *disclosure* saja yang berdiri sendiri tidak memiliki pengaruh yang besar namun secara bersama – sama keduanya berpengaruh signifikan pada keputusan investor yang mengacu pada kinerja finansial perusahaan.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data, didapatkan nilai koefisien beta kinerja lingkungan terhadap CSR disclosure memiliki nilai sebesar 0.617, dan bila dikalikan dengan koefisien beta CSR disclosure terhadap kinerja finansial yang memiliki nilai sebesar 0.329 akan menghasilkan nilai sebesar 0.203. Koefisien tersebut lebih besar bila dibanding dengan nilai koefisien beta kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial yakni sebesar 0.080. Hal ini menunjukkan kinerja lingkungan tidak hanya dapat berpengaruh secara langsung terhadap kinerja finansial, tetapi juga secara tidak langsung melalui CSR *disclosure* sebagai variabel intervening. Variabel intervening merupakan variabel antara atau mediating yang berfungsi memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2006 : 174).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini membuktikan diterimanya H_1 bahwa kinerja lingkungan yakni usaha perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*) yang diukur

melalui program PROPER memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *CSR disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan, terbukti dari nilai t hitung yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yakni sebesar 0.03. Hasil ini konsisten dengan penelitian Al-Tuwajiri, *et al.* (2004) dan Suratno dkk. (2006)

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan terbukti dari nilai t hitung sebesar 0.655 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian H_2 ditolak. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian Al-Tuwajiri, *et al.* (2004) dan Suratno dkk. (2006), namun konsisten dengan penelitian Sarumpaet (2005) serta Almilia dan Wijayanto (2007).
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *CSR disclosure* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan terbukti dari nilai t hitung sebesar 0.07 yang lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Dengan demikian H_3 ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Al-Tuwajiri, *et al.* (2004) dan Suratno dkk. (2006), namun konsisten dengan penelitian Sarumpaet (2005) serta Almilia dan Wijayanto (2007).
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *CSR disclosure* dapat berfungsi sebagai variabel intervening dalam pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial, terbukti dari nilai koefisien beta kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial melalui *CSR disclosure* yakni sebesar 0.203 yang lebih besar bila dibandingkan dengan koefisien beta kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial sebesar 0.080.

5.2. Saran

Bagi pihak – pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya disarankan agar memperhatikan data – data lain yang bisa digunakan sebagai variabel kontrol seperti variabel

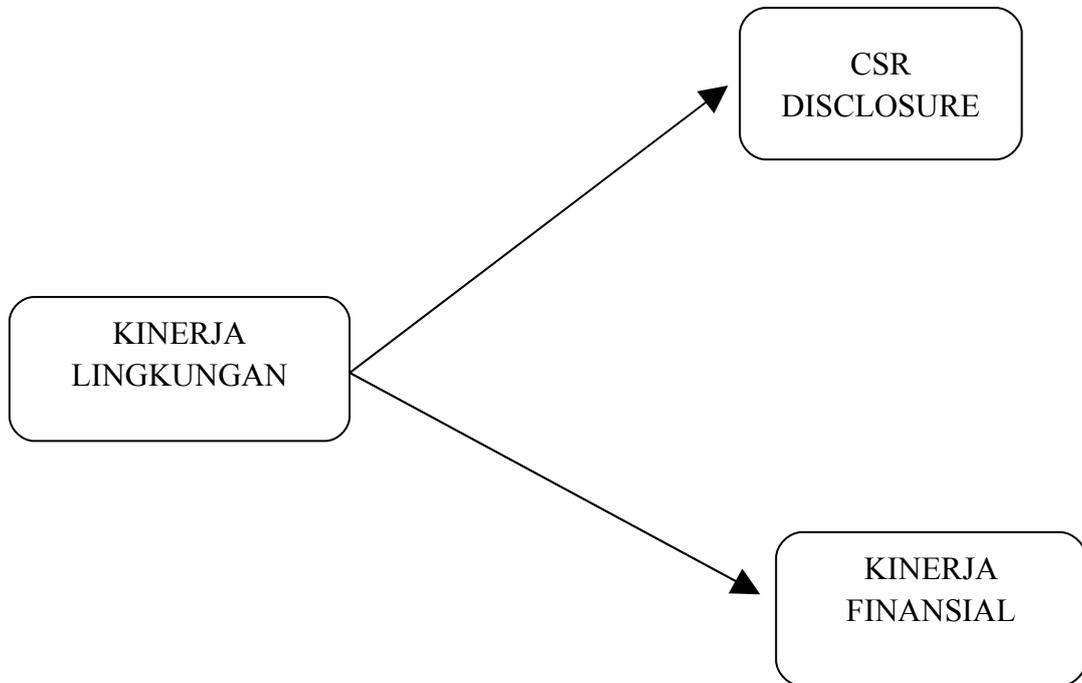
rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan kategori investasi apakah merupakan penanaman modal asing (PMA) atau penanaman modal dalam negeri, kemudian juga penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti baik tahun pengamatan maupun jenis perusahaan sehingga diharapkan hasil yang diperoleh dapat menjadi lebih baik, serta dapat mencari media tambahan selain *annual report* untuk mengukur tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena perusahaan dapat mengungkapkan di media publikasi lain seperti *website* perusahaan. Selain itu bagi penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan variabel *CSR disclosure* sebagai variabel *intervening* dalam menganalisis pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan pada kinerja finansial.

DAFTAR LITERATUR

- Al Tuwajiri, dan Sulaiman A. 2003. The Relation Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, dan Economic Performance : A Simultaneous Equation Approach. *Accounting Environment Journal*. USA. 5-10.
- Amilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. 2007. Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *The 1st Accounting Conference, Faculty of Economics Universitas Indonesia*. Depok, (November).
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Deegan, Craig dan Michaela Rankin. 1996. Do a Australian Companies Report Environmental News Objectively? An Analysis of Environmental Disclosures Firms Prosecuted Successfully by the Environmental Protection Authority. *Accounting Auditing and Accountability Journal*: 50-68.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, Rob, Muhammad Javad, David M. Power dan C. Donald Sinclair. 2001. *Social And Environmental Disclosure and Corporare Characteristics : A Research Note and Extension*. *Journal of Business Finance and Accounting*. 327 – 356.
- IFC. 2002. Public Sector Roles in Strenhthening Corporate Social Responsibility: A Baseline Study. *Prepared for The CSR Practice Privete Sector Advisory Services Department, The World Bank*, (Oktober).
- Pembudi, Teguh Sri. 2005. *CSR : Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial*. Jakarta : Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise.
- Sarumpaet, Susi . 2005 . “ *The Relationship Between Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies*”. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, vol. 7, no.2, (Nopember): 89-98, Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra.
- Sayekti, Yosefa & Wondabio, Ludovicus Sensi. 2007. Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coeficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*, (26-28 Juli).
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, (15 – 16 September).
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang, (23-26 Agustus).
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Untung, Hendrik Budi. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika
- Wahyudi, Isa dan Busyra Azheri. 2008. *Corporate Social Responsibility : Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang : In-Trans Publishing.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep & Aplikasi CSR*. Gresik : Fascho Publishing.
- www.idx.co.id
- www.finance.yahoo.com
- www.menlh.go.id/proper
- www.wikipedia.com
- Zuhroh, Diana dan I Putu Pande Heri Sukmawati. 2003. Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus Pada Perusahaan – Perusahaan High Profile di BEJ). *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Surabaya, (16-17 Oktober).

Kerangka Konseptual Hubungan Antar Variabel



Item Pengungkapan CSR dari Masing-masing Industri

Sumber: Sembiring (2005)

Keterangan:

Y = item yang diharapkan diungkapkan industri bersangkutan

T = item yang tidak relevan untuk industri bersangkutan

Sektor Industri:

- 1 = *Agriculture Forestry and Fishing*
- 2 = *Animal Feed and Husbandry*
- 3 = *Mining and Mining service*
- 4 = *Construction*
- 5 = *Manufacturing*
- 6 = *Transportation Service*
- 7 = *Communication*
- 8 = *Whole Sale and Retail Trade*
- 9 = *Banking, Credit Agencies Other than Bank, securities, Insurance and Real Estate*
- 10 = *Hotel And Travel Service*
- 11 = *Holding and Other Investment*
- 12 = *Others* (dilakukan penyesuaian untuk masing-masing perusahaan)

Variabel - Variabel Penelitian (Data Diolah)

No	Perusahaan	Tahun	Kinerja Lingkungan	Tahun	CSR Disclosure	Kinerja Finansial
1	Unilever	2005	4	2004	0,538	-0,404
2	Fajar Paper Surya Wisesa	2005	3	2004	0,308	0,023
3	Kimia Farma	2005	3	2004	0,346	-0,292
4	Asahimas	2005	2	2004	0,154	-0,330
5	Century Textille	2005	3	2004	0,077	-0,243
6	Citra Tubindo	2005	3	2004	0,282	-0,288
7	Indah Kiat	2005	3	2004	0,115	-1,021
8	Indocement Tunggul Prakasa	2005	4	2004	0,295	-0,006
9	Astra International	2005	4	2004	0,526	0,630
10	Semen Gresik	2005	3	2004	0,269	0,786
11	Unggul Indah Cahaya	2005	3	2004	0,141	-0,316
12	Suparma	2005	2	2004	0,115	-0,410
13	Argo Pantes	2005	3	2004	0,192	-0,268
14	Tjiwi Kimia	2005	3	2004	0,141	2,352
15	SMART	2005	2	2004	0,141	-0,219
16	Indorama	2005	3	2004	0,115	-0,246
17	Unilever	2006	4	2005	0,628	0,126
18	Fajar Paper Surya Wisesa	2006	3	2005	0,410	-0,158
19	Kimia Farma	2006	3	2005	0,397	-0,389
20	Asahimas	2006	3	2005	0,321	0,360
21	Century Textille	2006	3	2005	0,077	-0,385
22	Citra Tubindo	2006	3	2005	0,269	-0,067
23	Indah Kiat	2006	3	2005	0,282	-0,309
24	Indocement Tunggul Prakasa	2006	4	2005	0,256	-0,086
25	Astra International	2006	4	2005	0,551	-0,071
26	Semen Gresik	2006	3	2005	0,295	-0,162
27	Unggul Indah Cahaya	2006	3	2005	0,141	-0,013
28	Suparma	2006	3	2005	0,269	-0,182
29	Argo Pantes	2006	3	2005	0,192	-0,129
30	Tjiwi Kimia	2006	3	2005	0,141	0,287
31	SMART	2006	2	2005	0,154	-0,832
32	Indorama	2006	3	2005	0,141	-0,371
33	Unilever	2007	4	2006	0,590	0,165

34	Fajar Paper Surya Wisesa	2007	3	2006	0,423	-0,293
35	Kimia Farma	2007	3	2006	0,397	-0,285
36	Asahimas	2007	3	2006	0,308	-0,526
37	Century Textille	2007	3	2006	0,077	-0,649
38	Citra Tubindo	2007	2	2006	0,167	0,490
39	Indah Kiat	2007	4	2006	0,282	-0,528
40	Indocement Tunggal Prakasa	2007	4	2006	0,179	0,064
41	Astra International	2007	4	2006	0,551	0,139
42	Semen Gresik	2007	4	2006	0,385	0,463
43	Unggul Indah Cahaya	2007	3	2006	0,141	-0,489
44	Suparma	2007	3	2006	0,333	-0,264
45	Argo Pantes	2007	3	2006	0,192	-0,399
46	Tjiwi Kimia	2007	3	2006	0,154	-0,790
47	SMART	2007	3	2006	0,269	0,458
48	Indorama	2007	3	2006	0,141	-0,467

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja lingkungan	48	2.000	4.000	3.125	.570
CSR Disclosure	48	.077	.628	.268	.148
Kinerja finansial	48	-1.021	2.352	-.116	.519

Uji Asumsi Klasik Regresi Kinerja Lingkungan Terhadap CSR Disclosure

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.000000000000000007
	Std. Deviation	.11622223
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Autokorelasi

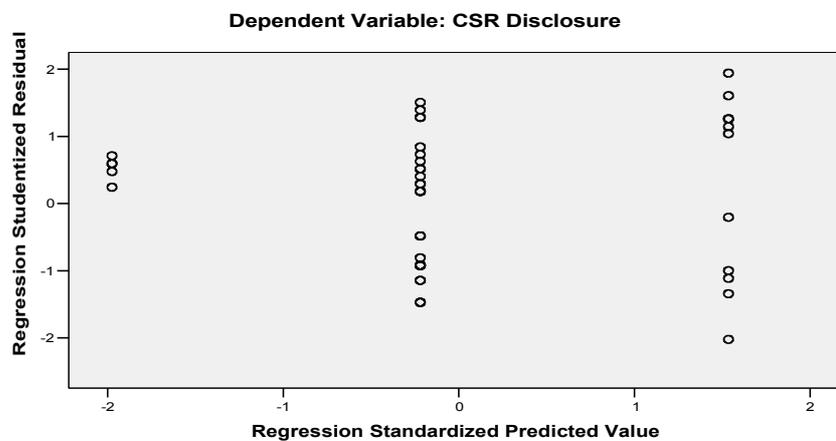
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.035

b. Dependent Variable: CSR Disclosure

Heteroskedastis

Scatterplot



Regresi Kinerja Lingkungan Terhadap CSR Disclosure

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja Lingkungan ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered
 b. Dependent Variable: CSR Disclosure

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 ^a	.381	.368	11748

- a. Predictors: (Constant) Kinerja Lingkungan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	301	1	301	28.322	.000 ^a
	Residual	635	46	13.804		
	Total	1026	47			

- a. Predictors: (Constant) Kinerja Lingkungan
 b. Dependent Variable: CSR Disclosure

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.232	.096		-.2431	.019
	Kinerja Lingkungan	.160	.030	.617	5.322	.000

- a. Dependent Variable: CSR Disclosure

Uji Asumsi Klasik Regresi Kinerja Lingkungan dan CSR Disclosure Terhadap Kinerja Finansial

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.000000000000000002
	Std. Deviation	.50816001
Most Extreme Differences	Absolute	.218
	Positive	.218
	Negative	-.124
Kolmogorov-Smirnov Z		1.509
Asymp. Sig. (2-tailed)		.021

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normalitas Setelah Outlier Dibuang

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.000000000000000007
	Std. Deviation	.34495690
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.199

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

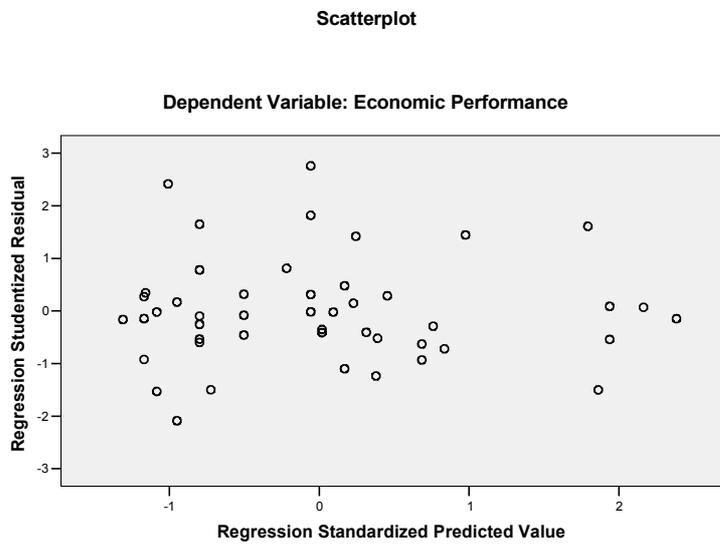
Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.227

b. Dependent Variable: Kinerja Finansial

Heteroskedastisitas



Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Environmental Performance	.617	1.620
	CSR Disclosure	.617	1.620

a. Dependent Variable: Kinerja Finansial

Regresi Kinerja Lingkungan dan CSR Disclosure Terhadap Kinerja Finansial

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR Disclosure, Kinerja Lingkungan ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered
- b. Dependent Variable: Kinerja Finansial

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.384 ^a	.147	.108	35271

- a. Predictors: (Constant), CSR Disclosure, Kinerja Lingkungan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.045	2	.022	3.707	.030 ^a
	Residual	5.474	44	.124		
	Total	6.418	46			

- a. Predictors: (Constant), CSR Disclosure, Kinerja Lingkungan
- b. Dependent Variable: Kinerja Finansial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			Partial
1	(Constant)	-.554	.305		-1.820	.076	
	Environmental Performance	.052	.115	.080	.449	.655	.068
	CSR Disclosure	.230	.117	.320	1.958	.070	.270

- a. Dependent Variable: Kinerja Finansial